



Faktor Penyebab dan Dampak dari Kecanduan Pornografi di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya

Cindy Afriliani[✉], Novika Asrima Azzura, Jemima Regina Beru Sembiring

Universitas Negeri Medan

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Oktober 2022

Direvisi: Desember 2022

Diterima: Februari 2023

Keywords:

Pornography; Teenager;

Impact; Factor

Abstrak

Pornografi merupakan salah satu perilaku negatif yang umum dilakukan oleh remaja dikarenakan mudahnya mengakses konten pornografi di tambah hasrat ingin tahu remaja yang tinggi menyebabkan banyak remaja yang terjerumus di dalam kecanduan hal-hal yang berbau pornografi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton film porno pada remaja dan dampak yang ditimbulkan akibat kebiasaan tersebut terhadap aktivitas sosialnya sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif, yang memanfaatkan data-data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Kemudian metode Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Sedangkan jenis data yang akan digunakan adalah Dokumentasi dan literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor yang menyebabkan kecanduan film pornografi yang pertama adalah teman sebaya, kemudian pengaruh lingkungan, media sosial, teknologi, kurangnya perhatian dan pendidikan agama dari keluarga, tekanan psikologi akibat disharmoni keluarga, dan tidak kalah penting adalah lemahnya pertahanan diri dan juga predisposing faktor. Dampak yang ditimbulkan berupa menjadi pribadi yang tertutup, tidak percaya diri, berperilaku negatif, sulit konsentrasi dan terganggunya jati diri.

Abstract

Pornography is one of the negative behaviors that is commonly carried out by teenagers due to the ease of accessing pornographic content coupled with the high curiosity of teenagers causing many teenagers to fall into addiction to pornographic things. The purpose of this study was to identify the factors that influence the habit of watching pornographic films in adolescents and the impact these habits have on their daily social activities. The method used in this study is descriptive qualitative, which utilizes qualitative data and then describes it descriptively. Then the data collection method uses library research. While the type of data to be used is documentation and literature. The results of this study indicate that the factors that cause addiction to pornographic films are peers first, then environmental influences, social media, technology, lack of attention and religious education from the family, psychological pressure due to family disharmony, and no less important is weak self-defense and also predisposing factors. The impact is in the form of being a closed person, not confident, negative behavior, difficulty concentrating and disturbed identity.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Jl. Willem Iskandar Pasar V Kec. Percut Sei Tuan Medan 20222

E-mail: cindyafriilia2304@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menyebabkan kemudahan untuk mengakses berbagai konten baik itu di sosial media maupun internet dari segi positif maupun negatif. Kebebasan ini pula yang membuat remaja dapat mengakses segi negatif dari perkembangan teknologi. Kebebasan seperti mengunduh dan membajak film pornografi dalam bentuk VCD/DVD, mp4, dan sejenisnya memaparkan remaja pada pornografi. Kebebasan dan kemudahan membajak film porno membuat media berisi pornografi yang mudah diakses oleh remaja, yang sangat ingin tahu tentang masalahnya seksual tetapi sulit untuk berkomunikasi orang tua atau guru. (Novita, 2018: 32). Selain itu, masalah kebebasan seks di Indonesia meningkat seiring dengan membanjirnya arus informasi yang berkenaan dengan masalah yang berbau pornografi baik itu melalui film, video, medsos, maupun iklan di internet. Kemudahan akses media sosial yang berbau pornografi dapat dengan mudah diterima dan dilihat oleh masyarakat baik itu orang dewasa bahkan remaja.

Usia remaja selalu diliputi oleh rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba sesuatu yang baru. Masa remaja adalah proses pencarian jati diri dan pembentukan karakter. Rasa ingin tahu remaja bisa saja merujuk menjadi suatu hal yang negatif dan mengkhawatirkan. Dikarenakan mudahnya mengakses konten pornografi di tambah hasrat ingin tahu remaja yang tinggi menyebabkan banyak remaja yang terjerumus di dalam kecanduan hal-hal yang berbau pornografi. Karena hal seperti itu hanya akan merusak moral dan kurangnya pemahaman terhadap norma yang ada sehingga timbul keinginan untuk menonton film porno.

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak (KPA) (2010) sebanyak 97% remaja pernah menonton ataupun mengakses pornografi. Selain itu, didapatkan pula sebanyak 62,7% remaja pernah melakukan hubungan badan. Ditambah lagi survei KPA terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar di Indonesia menunjukkan 93% remaja pernah berciuman,

62,7% pernah berhubungan badan dan 21% nya telah melakukan aborsi. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan karena hampir seluruh remaja yang ada di Indonesia pernah menonton pornografi dan akibatnya mereka mengeluarkan hasrat mereka dengan mempraktekannya. Padahal hal ini sudah jelas dilarang oleh agama ditambah lagi remaja yang notabennya sebagai penerus bangsa sudah rusak pikirannya dengan hal-hal yang berbau pornografi sejak dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton film porno pada remaja dan dampak yang ditimbulkan akibat kebiasaan tersebut terhadap aktivitas sosialnya sehari-hari. Penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan solusi untuk menyadarkan masyarakat betapa kecanduan pornografi di kalangan remaja adalah masalah sosial yang harus diselesaikan bersama, karena remaja adalah generasi penerus bangsa dan tulang punggung Bangsa yang akan menentukan masa depan negara Indonesia kedepannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang memanfaatkan data-data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Kemudian metode Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Sedangkan jenis data yang akan digunakan adalah dokumentasi dan literatur. Data dikumpulkan dari bermacam-macam sumber tertulis seperti jurnal, buku, koran, laporan penelitian, artikel maupun karya ilmiah.

PEMBAHASAN

Menurut Arif Budiman (Badiatul Muchlisin Asti, 2004:42) pornografi adalah sesuatu yang berhubungan dengan persoalan-persoalan seksual yang tidak pantas diungkapkan secara terbuka kepada umum. Sedangkan menurut Muhammad Said (1968), pornografi adalah segala apa saja yang dengan sengaja disajikan dengan maksud untuk merangsang nafsu seks orang banyak. Dapat berupa penulisan atau peragaan bagian-bagian

tertentu tubuh manusia, bisa juga berupa penggambaran adegan yang bersifat intim dalam kehidupan seksual manusia. Pornografi merupakan tindakan yang apabila dicoba sekali akan menimbulkan rasa penasaran kembali dan pelaku cenderung menjadi ketagihan dan akhirnya terus-menerus berulang kali melakukan perbuatan tersebut dengan menadapat ganjaran berupa rewards ataupun kepuasan.

Teori pertukaran sosial adalah teori yang berkaitan dengan tindakan sosial yang saling memberi atau menukar objek-objek yang mengandung nilai antar individu berdasarkan tatanan sosial tertentu. Objek yang ditukarkan tidak berbentuk benda nyata hal-hal yang tidak nyata. Teori Pertukaran sosial menurut George Homans adalah proses interaksi sosial dapat memunculkan suatu fenomena baru akibat dari interaksi tersebut. Inti Teori pertukaran Homans terletak pada sekumpulan proposisi fundamental, meski beberapa proposisinya menerangkan setidaknya dua individu yang berinteraksi. Proposisi itu bersifat psikologis karena menerangkan fenomena individu dalam masyarakat. Proposisi itu lebih menangani perilaku manusia individu daripada kelompok atau masyarakat dan perilaku manusia, sebagai manusia.

Berdasarkan teori pertukaran sosial menurut George Homans “Dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka kian kerap ia akan melakukan tindakan itu” proposisi ini menyatakan bahwasanya apabila seseorang berhasil mendapatkan ganjaran atau reward yang ia inginkan maka ia akan cenderung mengulangi perbuatan tersebut. Sama seperti halnya dalam menonton film porno, saat ia mendapatkan kepuasan saat menonton film porno itu ia akan cenderung mengulangi perbuatannya. Dalam proposisi lain George mengatakan “semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka kian senang seseorang melakukan tindakan itu”, bahwasanya semakin tinggi tingkat kepuasan yang ia dapatkan saat menonton film porno maka akan semakin senang ia melakukan tindakan tersebut.

Pengertian Pornografi

Kata Pornografi berasal dari bahasa Yunani yakni *pornographos* yang terdiri atas dua kata yaitu *porne* (*prostitute*) yang berarti Prostitusi atau pelacuran dan juga *Graphain* (*to write, drawing*) yang artinya menulis atau menggambar. Secara harfiah diartikan sebagai tulisan mengenai atau gambar mengenai pelacur adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual secara terbuka dengan tujuan untuk memenuhi hasrat seksual seseorang. (Mutia dalam Kesumastuti 2010: 96).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pornografi dalam pengertian pertama adalah penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan dengan tujuan untuk membangkitkan nafsu birahi. Sedangkan pengertian kedua adalah bahan bacaan yang dengan sengaja dan semata-mata dibuat atau dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi dalam seks.

Sedangkan dalam pengertian pornografi dalam pendekatan yuridis adalah menurut Undang-Undang No. 44 tahun 2008 Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Jadi pengertian pornografi adalah segala sesuatu baik dalam bentuk tulisan, gambar, suara, maupun video yang mengandung kecabulan yang melanggar norma sosial masyarakat dan dampaknya dapat memengaruhi atau meningkatkan nafsu birahi seseorang.

Pengertian Remaja

Remaja adalah permulaannya ditandai dengan perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersamaan dengan perubahan fisik ini juga akan dimulai dengan proses perkembangan psikis remaja pada waktu melepaskan diri dari ikatan orang tuanya dan terlihat perubahan-perubahan kepribadian

yang diwujudkan dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. (Gunarsa,1998:8).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia terdapat tiga pengertian remaja yakni pertama, mulai dewasa. Kedua, Muda yang berarti kata sifat. Kemudian yang terakhir Pemuda dalam artian kata benda atau nomina.

Remaja menurut Undang-Undang Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (hampir 20% dari jumlah penduduk). Remaja merupakan calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan.

Jadi, pengertian remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa di rentang usia 10-18 tahun yang ditandai dengan perubahan fisik dan diikuti perubahan psikis.

Ciri-Ciri Kecanduan Pornografi di Kalangan Remaja

Menurut Kementrian Sosial Republik Indonesia ciri-ciri remaja pecandu Pornografi Sebagai berikut:

1. Pecandu Pornografi cenderung menyalahkan orang
2. Berpakaian tidak rapi dan Jorok
3. Prestasi akademis menurun
4. Suka berbohong
5. Bermain dengan Kelompok tertentu
6. *Moody*
7. Menutup diri secara emosional
8. Malu di keadaan yang tidak tepat
9. Sulit berkonsentrasi dan sering menghindari kontak mata
10. Tidak sabaran dan hilang rasa empati
11. Impulsif

Faktor-faktor Penyebab Kecanduan film pornografi

1. Teman Sebaya

Teman sebaya atau teman seumuran merupakan faktor utama dan terbesar yang dapat mempengaruhi remaja menuju hal-hal negatif salah satunya kebiasaan menonton pornografi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gerungan (2004:62) dimana

interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Dari hal ini dapat dilihat bahwa akibat adanya interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi bahkan dapat mengubah tingkah laku maupun kebiasaan satu sama lainnya akibat adanya interaksi sosial. Menurut responden yang saya tanyai mengatakan bahwa mereka mulai menonton dan menjadi terbiasa menonton film porno berawal dari ajakan teman. Awalnya diperkenalkan, diajak nonton bersama dan dibagikan.

2. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan termasuk faktor dari luar yang cukup mempengaruhi remaja untuk terjerumus dalam hal yang negatif. Dimana setiap individu pasti beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya untuk bertahan hidup. Jika lingkungan sekitarnya tidak baik maka individu yang didalamnya akan terpengaruh. Remaja adalah usia dimana seorang individu itu sedang mencari jati diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dalam hal itu remaja yang dipenuhi rasa ingin tahu yang tinggi menemukan hal-hal yang menarik dan membuatnya penasaran seperti film porno. Selain itu, dalam lingkungan yang tidak baik pastinya norma yang diterapkan juga tidak baik. Sehingga remaja yang melihat hal penyimpangan tersebut menjadi sesuatu yang wajar di masyarakat sekitarnya maka akan menganggap itu menjadi sesuatu yang bukan masalah dan merupakan hal yang benar.

3. Peranan Media Sosial

Aspek selanjutnya yang didapati menjadi faktor penyebab remaja menjadi pecandu film pornografi adalah media sosial. Diera sekarang dimana media sosial menjadi kebutuhan sehari-hari. Peran media sosial saat ini sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap harinya. Banyak fitur yang bisa kita dapatkan di media sosial seperti misalnya informasi mengenai berita terkini dan isu-isu yang sedang terjadi di seluruh dunia. Namun, kelemahannya adalah media sosial ini tidak

dapat menyaring informasi yang tersedia, seperti misalnya seorang remaja dapat dengan mudahnya hanya dengan mengetik kata kunci di pencarian seperti seks, maupun film dewasa maka hal ini dapat muncul dengan mudah. Hal ini membuat para remaja terjerumus ke dalam situs untuk mengakses film porno karena remaja cenderung penasaran dan akan keterusan membuka situs-situs porno lainnya.

Remaja adalah kumpulan individu yang sangat mudah untuk dipengaruhi dan terpengaruh. Karena di usia mereka yang rasa penasarannya tinggi mereka akan mudah untuk mencontoh dan meniru apa yang mereka lihat.

4. Perkembangan teknologi

Dengan adanya perkembangan teknologi seperti saat ini setiap orang dapat mengakses informasi dengan cepat, tidak terbatas dan sangat mudah. Hal ini yang membuat remaja semakin cepat dan mudah untuk mencari dan mengaksesnya karena kemajuan teknologi yang semakin lama semakin canggih dan mudah untuk mendapatkan peredaran film-film porno yang berkembang luas sebagai media hiburan mereka. Maka dari itu remaja diharapkan bijak dalam menggunakan internet dan media sosial karena meskipun banyak dampak positifnya tetapi juga memiliki dampak negatif.

5. Kurangnya perhatian, pengawasan, dan pendidikan agama oleh keluarga

Orang tua adalah kunci utama keberhasilan tumbuh dan kembang anak. Karena keluarga adalah sumber utama dan menjadi lingkungan pertama yang dapat menyebabkan kenakalan remaja disebabkan oleh hubungan antara orang tua dengan anaknya. Keluarga yang beranggotakan banyak orang sulit melakukan pengawasan terhadap anggotanya dengan baik dan sulit untuk menanamkan disiplin yang baik kepada anak-anaknya.

Orang tua juga merupakan sosok yang menjadi contoh bagi anak-anak dalam kehidupan mereka sehari-hari termasuk juga dalam hal agama. Jika hal itu terabaikan maka akan mudah bagi si anak untuk menjadi menyimpang dan menerima hal-hal buruk

seperti halnya film porno. Karena dalam ajaran agama banyak hal yang dapat membantu untuk membina kepribadian dan kehidupan anak.

6. Tekanan psikologi yang dialami remaja akibat disharmoni keluarga

Banyak remaja di zaman sekarang mengalami tekanan psikologi saat berada di rumah dikarenakan perceraian ataupun pertengkaran yang dilakukan oleh orangtuanya yang menyebabkan anak tidak betah dirumah dan mencari pelampiasan lain untuk menghibur diri. Keadaan ini menjadi pendukung dari tindakan negatif yang dilakukan oleh remaja.

Kebanyakan orang menganggap bahwa apa yang diajarkan oleh orang tua kepada diri sendiri sudah baik dan mereka selalu menuruti apa keinginan orang tuanya. Orang tua juga memberikan kegiatan yang positif agar kegiatan tersebut dapat mengalihkan dari pornografi. Sehingga anak tidak mudah untuk dapat terpengaruh untuk menonton film porno. Dari hal itu kita dapat melihat betapa pentingnya keluarga yang harmonis untuk meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga.

7. Lemahnya pertahanan diri

Mengapa lemahnya pertahanan diri termasuk dalam faktor penyebab seseorang menjadi pecandu pornografi, hal tersebut dikarenakan diantara banyaknya pengaruh eksternal atau pengaruh dari luar yang menjadi faktor penyebab kecanduan pornografi hal utama yang dapat membuat hal tersebut berpengaruh pada suatu individu adalah diri sendiri. Faktor dalam diri untuk dapat mengontrol, mempertahankan dan menjaga diri dari pengaruh negatif adalah hal yang utama karena jika pertahanan diri kuat maka pengaruh dari luar tidak akan berpengaruh pada diri.

Diri sendiri harus mampu untuk mengembangkan persepsi dengan bahaya yang ada di sekitar lingkungannya, kemudian dia harus mampu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan memilih teman bergaul yang dapat membentuk perilaku positif.

8. Predisposing Faktor

Merupakan faktor yang mengarah kepada kecenderungan khusus suatu keadaan atau perkembangan tertentu terhadap perilaku

kenakalan remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau oleh kejadian tertentu saat kelahiran. Faktor predisposisi antara lain seperti kelainan kejiwaan karena adanya kelainan pada otak.

Sedangkan menurut Kartono (2008:93) beberapa teori yang menjadi faktor terjadinya kenakalan remaja. Teori-teori ini mendukung pernyataan dari faktor-faktor penyebab kecanduan pornografi pada remaja yang sudah dipaparkan diatas.

a) Teori Biologis

Tingkah laku delinkuen atau kenakalan pada anak-anak maupun remaja dapat muncul akibat faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmani seseorang, juga cacat jasmani yang dibawa sejak lahir.

b) Teori Psikogenis

Faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang negatif, fantasi, rasionalisasi, konflik batin, dan lain-lain. Dalam teori ini menyatakan delinkuen atau kenakalan adalah bentuk penyelesaian atau kompensasi dari masalah psikologi dan konflik batin untuk melengkapi stimulus eksternal dan pola hidup keluarga yang tidak harmonis. Sebagian besar remaja yang berperilaku menyimpang berasal dari keluarga yang broken home. Hal tersebut dikarenakan kondisi rumah ataupun keluarga yang tidak bahagia membuat masalah psikologi dan penyesuaian diri yang terganggu pada diri individu. Sehingga mereka mencari tempat pelampiasan untuk meluapkan kesulitan batinnya dalam bentuk perilaku menyimpang.

c) Teori Sosiogenis

Menurut teori ini kenakalan remaja murni merupakan pengaruh sosiologis atau sosio-psikologis. Teori ini mencoba mencari sumber penyebab kenakalan remaja pada faktor lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Anak menjadi nakal karena partisipasinya ditengah-tengah lingkungan sosial yang ide dan teknik deliquennya tertentu sehingga memunculkan saran tertentu untuk mengatasi masalah dan kesulitan hidupnya.

d) Teori Subkultural Delinkuensi

Teori ini berdasarkan subkultural sifat-sifat suatu struktur sosial dengan pola budaya yang khas dari lingkungan yang familiar seperti

keluarga, lingkungan dan masyarakat yang dialami oleh remaja yang nakal tersebut. Sifat-sifat masyarakat yang berpengaruh antara lain:

1. Punya populasi yang padat
2. Status sosial ekonominya rendah
3. Kondisi fisik dan perkampungan yang sangat buruk
4. Banyak disorganisasi keluarga dan sosial bertingkat tinggi.

Dampak Kecanduan Pornografi pada kehidupan sosial Remaja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum seperti suka menolong, menderma, dsb. Sementara kesosialan sendiri adalah sifat-sifat kemasyarakatan. Manusia adalah makhluk sosial dimana ia akan selalu membutuhkan orang lain di segala segi kehidupannya. Dengan adanya kecanduan pornografi akan sangat berdampak pada kehidupan sosialnya, apalagi remaja dimana seharusnya ia banyak aktif di segala kegiatan, banyak bertemu orang-orang untuk dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya. Berikut dipaparkan lebih jelasnya mengenai dampak negatif kecanduan pornografi bagi kehidupan sosial remaja:

1. Tertutup, minder dan tidak percaya diri

Hal ini merupakan dampak yang paling tampak bagi kebanyakan pelaku pecandu porno. Seperti yang sudah dipaparkan pada ciri-ciri pecandu porno, dikatakan bahwa pelaku cenderung hanya bermain dengan kelompok tertentu, menutup diri secara emosional, malu dalam kondisi yang tidak tepat, dan sering menghindari kontak mata.

Remaja yang menjadi pecandu film porno yang mendapat dukungan dari teman-teman sesama penggemar porno, akan terdorong untuk menjadi pribadi yang permisif terhadap perilaku seks bebas. Sementara, jika ia dikelilingi oleh teman yang terbebas dari pornografi, ia akan cenderung merasa minder dan tidak percaya diri. Karena kebiasaan ini mereka akan merasa sebagai pribadi yang aneh dan

perilakunya berbeda dari teman-teman yang lain.

2. Membentuk nilai, sikap, dan perilaku yang negatif

Remaja yang sudah terbiasa melihat berbagai adegan seksual dapat mengganggu pikirannya. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka memandang wanita, kejahatan seksual, pelecehan seksual, dll. Orang yang kecanduan pornografi biasanya akan menjadi pribadi yang merendahkan wanita secara seksual, memandang seks sebagai hal yang lumrah, dll. Tak jarang pelaku pecandu pornografi akan melakukan tindakan kriminal dan pelecehan terhadap orang lain. Bahkan jika seseorang yang terlihat hidupnya normal dan baik-baik saja, semua kebutuhannya terpenuhi bisa menjadi pelaku kriminal akibat keseringan menonton film porno.

3. Menyebabkan kesulitan konsentrasi belajar dan terganggu jati dirinya

Pornografi dapat menyebabkan pelakunya kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar dan juga beraktivitas, dan setiap harinya diliputi kegelisahan. Pornografi yang ditonton oleh kalangan remaja cenderung mengendap di otak dan memiliki kesan yang mendalam. Karena pornografi merupakan suatu hal yang baru dan menarik untuk dilihat oleh remaja. Hal tersebut membuat remaja menjadi sulit untuk berkonsentrasi, tidak fokus, malas untuk belajar, dan tidak memiliki semangat untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

SIMPULAN

Ciri-ciri pecandu pornografi adalah pecandu pornografi cenderung menyalahkan orang, berpakaian tidak rapi dan jorok, prestasi akademis menurun, Suka berbohong, bermain dengan kelompok tertentu, *moody*, menutup diri secara emosional, malu di keadaan yang tidak tepat, sulit berkonsentrasi dan sering menghindari kontak mata, tidak sabaran dan hilang rasa empati, serta impulsif.

Faktor-faktor penyebab kecanduan film pornografi antara lain yaitu teman sebaya, pengaruh lingkungan, peranan media sosial, perkembangan teknologi, kurangnya (perhatian,

pengawasan, dan pendidikan agama) oleh keluarga, tekanan psikologi yang dialami remaja akibat disharmoni keluarga, lemahnya pertahanan diri, dan predisposing faktor. Dan dampak kecanduan film porno pada kehidupan sosial remaja antara lain tertutup, minder dan tidak percaya diri. Membentuk sikap, nilai dan perilaku yang negatif. Menyebabkan kesulitan konsentrasi belajar dan terganggu jati dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

DPR RI. *UU 44 Tahun 2008*. [www.dpr.go.id. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2008_44.pdf](http://www.dpr.go.id/https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2008_44.pdf). Diakses pada 16 Oktober 2022.

Eprints.umm.ac.id.<http://eprints.umm.ac.id/46252/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 16 Oktober 2022

Haidar, Galih, dan Nurliana Cipta Apsari. *Pornografi Pada Kalangan Remaja*. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 7, no. 1, 2020, pp. 136-143.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [kbbi.web.id.https://kbbi.web.id/remaja](https://kbbi.web.id/remaja). Diakses pada 16 Oktober 2022

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Remaja Harus Sehat*. [www.kemkes.go.id.https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html](http://www.kemkes.go.id/https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html). Diakses pada 16 Oktober 2022

Kompas.com. *62,7 Persen Remaja Indonesia Pernah ML*. [nasional.kompas.com.https://nasional.kompas.com/read/2010/05/09/19005745/~Nasional](https://nasional.kompas.com/read/2010/05/09/19005745/~Nasional). Diakses pada 3 September 2022

Mighfar, Shokibul. *SOCIAL EXCHANGE THEORY: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial*. Jurnal

- Lisan Al-HAL, vol. 9, no. 2, 2015, pp. 261-285. *Pengertian Pornografi Menurut Islam*. eprints.walisongo.ac.id.http://eprints.walisongo.ac.id/194/3/062211004_Bab2.pdf
- Norman, Amirul Ashraaf, and Nooraini Othman. *Ketagihan Pornografi dalam Kalangan Remaja: Faktor dan Implikasi Terhadap Sahsiah Diri Remaja*. Melayu, vol. 19, no. 2, 2020, pp. 205-215, <http://journalarticle.ukm.my/15529/1/43488-139741-1-SM.pdf>. Repository.usm.ac.id.https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/C11A/2014/C.131.14.0238/C.131.14.0238-06-BAB-III-20210831020527.pdf. Diakses pada 24 September 2022.
- Novita, Eryanti. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja*. Antropologi, Sosial, dan Budaya, vol. 4, no. 1, 2018, pp. 31-44, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/9885>. Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Translated by Tribowo B. S, 7 ed., Jakarta: Penerbit Kencana.
- Utomo, Sigut Tri, and Achmad Sai. *Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remaja Di Sekolah*. Elementary, vol. 6, no. 1, 2018, pp. 166-188, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/4221/2743>. Diakses pada 8 September 2022.